

# PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN DETEKSI SEJAK DINI PERTUMBUHAN ANAK TK AL-QUR'AN INSAN KAMIL KEDIRI KAB LOMBOK BARAT

Eka Adithia Pratiwi<sup>1\*</sup>, Indah Wasliah<sup>2</sup>

<sup>1,2)</sup>Program Studi S1 Keperawatan, INKES Yarsi Mataram

e-mail: pratiwiekaadithia@gmail.com

## Abstrak

Pertumbuhan anak merupakan indikator penting dalam menilai status kesehatan dan gizi anak. Deteksi dini terhadap gangguan pertumbuhan, seperti stunting, wasting, dan underweight, sangat krusial untuk mencegah dampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak. Namun, rendahnya pengetahuan orang tua, terutama ibu, sering menjadi kendala utama dalam upaya deteksi dini. Berbagai studi menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman tentang cara memantau berat badan, tinggi badan, dan pola makan anak berdampak pada keterlambatan identifikasi masalah pertumbuhan. Oleh karena itu, upaya edukasi dan peningkatan pengetahuan masyarakat, khususnya di tingkat keluarga dan kader posyandu, menjadi langkah strategis dalam memperkuat sistem deteksi dini pertumbuhan anak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu terkait dengan pertumbuhan dan melakukan pengukuran antropometri sebagai salah satu upaya untuk deteksi dini masalah pertumbuhan pada anak di TK Al-Qur'an Insan Kamil. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan dan demonstrasi pengukuran antropometri pada anak. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai pertumbuhan dengan kenaikan pengetahuan sebesar 39.1%.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Pertumbuhan, Deteksi Dini, Penyuluhan

## Abstract

Child growth is an important indicator in assessing a child's health and nutritional status. Early detection of growth disorders, such as stunting, wasting, and underweight, is crucial to preventing long-term impacts on a child's physical and cognitive development. However, poor parental knowledge, especially among mothers, is often a major obstacle to early detection efforts. Various studies have shown that a lack of understanding of how to monitor a child's weight, height, and diet results in delayed identification of growth problems. Therefore, efforts to educate and increase community knowledge, particularly at the family level and among community health post (Posyandu) cadres, are strategic steps in strengthening the early detection system for child growth. This community service activity aims to provide education to increase mothers' knowledge regarding growth and conduct anthropometric measurements as an effort to early detect growth problems in children at the Al-Qur'an Insan Kamil Kindergarten. The methods used in this activity included counseling and demonstrations of anthropometric measurements on children. The results of this community service activity showed an increase in participants' knowledge about growth, with a 39.1% increase in knowledge.

**Keywords:** Knowledge, Growth, Early Detection, Counseling

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan anak merupakan indikator penting dalam menentukan status kesehatan dan kesejahteraan anak secara umum. Pertumbuhan yang optimal mencerminkan kondisi gizi yang baik, pola asuh yang sehat, serta akses terhadap pelayanan kesehatan yang memadai. Oleh karena itu, deteksi dini terhadap masalah pertumbuhan menjadi langkah krusial dalam mencegah terjadinya gangguan tumbuh kembang yang bisa berdampak jangka panjang, baik secara fisik maupun kognitif.

Data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa gangguan pertumbuhan seperti stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara, terutama di negara berkembang (WHO, 2020). Di Indonesia, menurut hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting pada balita mencapai 21,6%, yang meskipun mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, tetap menjadi angka yang memprihatinkan (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mencatat penurunan lanjut menjadi 21,5%,

menunjukkan tren stagnan dan belum mencapai target. Usia paling rentan mengalami stunting adalah 24–35 bulan (26,2 %), diikuti kelompok 12–23 bulan (22,4 %). Menurut Riskesdas 2018, prevalensi stunting di Lombok Barat sebesar 33,6 %, yaitu jauh lebih tinggi dari rata-rata nasional tahun 2018 (30,8 %).

Salah satu penyebab masih tingginya angka tersebut adalah rendahnya pengetahuan orang tua, khususnya ibu, mengenai indikator pertumbuhan normal anak dan cara melakukan deteksi dini.

Deteksi dini pertumbuhan anak dapat dilakukan melalui pemantauan berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala secara rutin menggunakan kartu menuju sehat (KMS) atau aplikasi kesehatan digital. Namun, efektivitas upaya deteksi dini sangat bergantung pada pemahaman dan kesadaran orang tua maupun tenaga kesehatan tingkat pertama terhadap pentingnya pemantauan pertumbuhan (Setyowati et al., 2021). Kurangnya edukasi dan informasi yang mudah diakses dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengenali tanda-tanda masalah pertumbuhan, yang berdampak pada keterlambatan intervensi.

Meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama orang tua balita, tentang pentingnya deteksi dini pertumbuhan anak menjadi strategi penting dalam upaya menurunkan angka stunting dan gangguan tumbuh kembang lainnya. Edukasi melalui posyandu, media sosial, dan intervensi berbasis komunitas terbukti dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam memantau tumbuh kembang anak secara aktif (Pratiwi et al., 2022). Oleh karena itu, program peningkatan pengetahuan yang terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis bukti sangat diperlukan untuk memperkuat kapasitas deteksi dini di tingkat keluarga dan masyarakat.

## METODE

Adapun metode pelaksanaannya meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan. Pada tahap persiapan dengan melakukan koordinasi kegiatan dengan kepala sekolah TK mengenai waktu pelaksanaan, sosialisasi kegiatan yang akan dilaksanakan serta menyiapkan instrumen dan media untuk pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap pelaksanaan, tahap ini terdiri dari dua kegiatan yaitu: pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh 15 orang tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Kegiatan yang diawali dengan pretest terkait dengan materi pertumbuhan dan screening antropometri. Setelah itu dilakukan pemeriksaan pada siswa TK yang dimulai dari menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, lingkar lengan atas, lingkar kepala. Selanjutnya sosialisasi atau penyuluhan mengenai Pertumbuhan dan Pentingnya melakukan Pemeriksaan Pertumbuhan pada Anak sebagai salah satu Deteksi Dini, serta orang tua diajarkan mengenai cara melakukan penimbangan berat badan (BB), pengukuran tinggi badan (TB), lingkar kepala (LK) dan lingkar lengan atas (LILA) dengan menggunakan power point, leaflet dan pelatihan pengukuran antropometri dengan cara demonstrasi.

Pada tahap evaluasi, setelah penyuluhan dilakukan diskusi atau tanya jawab, kemudian diberikan lembar kuesioner (posttes) kepada ibu siswa yang hadir bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu mengenai pertumbuhan dan deteksi dini pertumbuhan serta pemberian doorprize di akhir acara bagi ibu yang mampu menjawab dengan tepat tentang pertanyaan terkait pertumbuhan dan screeningnya.

Tahap penutup mencakup penyusunan laporan yang mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan program pengabdian kepada masyarakat hingga hasil yang dicapai. Langkah ini penting untuk merefleksikan keberlanjutan kegiatan dalam upaya peningkatan gizi anak pada pelaksanaan program di tahun-tahun mendatang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Aula TK Al-Qur'an Insan Kamil pada hari Sabtu tanggal 21 Juni 2025 pukul 08.00-11.00 WITA. Rangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi sambutan oleh Kepala Sekolah dan penyampaian materi. Sasaran dari pengabdian ini adalah ibu yang memiliki balita sebanyak 46 orang.

Langkah selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut: Pretes, tes ini dilakukan sebelum penyampaian materi untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat pengetahuan ibu mengenai pertumbuhan, serta cara untuk melakukan pengukuran antropometri anak meliputi BB, TB, LK dan LILA. Pre-test dilakukan dengan

memberikan lembar kuesioner.

Setelah itu, penyampaian materi. Pada tahap ini dilakukan pemberian materi terlebih dahulu mengenai pertumbuhan anak dengan menggunakan power point dan leaflet. Adapun pokok bahasan yang disampaikan mengenai: 1) Pengertian pertumbuhan; 2) Tahap pertumbuhan anak; 3) Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pada anak; 4) Gangguan pertumbuhan pada anak; 5) Tanda keterlambatan pertumbuhan pada anak; 6) Cara merangsang pertumbuhan anak; 7) Cara melakukan pengukuran antropometri pada anak meliputi BB, TB, LK, dan LILA; 8) Usia dilakukannya deteksi dini pertumbuhan pada anak. Setelah pemberian materi dan pengukuran antropometri selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta bertanya tentang materi yang belum dipahami terkait dengan pertumbuhan dan cara pengukurannya.



Gambar 1 Kegiatan Pre test dan Pemberian Materi



Gambar 2 Pengukuran Antropometri

#### Evaluasi kegiatan pengabdian

Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan post-test kepada peserta yang berisi pertanyaan serupa dengan pre-test.



Gambar 3 Kegiatan Post test

Hasil evaluasi yang diperoleh semakin meningkatnya pengetahuan ibu balita, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi tingkat pengetahuan ibu balita

pengetahuan	Pre Test		Post test	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Baik	8	17.4%	26	56.5 %

Cukup	10	21.7 %	15	32.6 %
Kurang	28	60.9%	5	10.9 %
Jumlah	46	100 %	58	100 %

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa pada pre-test didapatkan pengetahuan masyarakat dalam kategori baik sebanyak 8 orang (17.4%), cukup sebanyak 10 orang (21.7%), dan kurang sebanyak 28 orang (60.9%). Sedangkan pada post test didapatkan yang kategori baik sebanyak 26 orang (56.5%), cukup sebanyak 15 orang (32.6%), dan kurang sebanyak 5 orang (10.9%). Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan penyuluhan Kesehatan. Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan kegiatan penelitian sebelumnya (Hakim et al., 2022) Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Deteksi Dini Perkembangan Anak Umur 6-24 Bulan dengan hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap deteksi dini perkembangan anak diwilayah kerja Puskesmas accerakkang Kota Makassar. Responden dapat mendeteksi dini perkembangan anaknya dengan baik jika memiliki pengetahuan yang baik.

Pentingnya deteksi dini terhadap penyimpangan pertumbuhan dilakukan untuk segera menemukan penyimpangan yang terjadi seperti status gizi kurang, baik atau buruk dan kondisi microcephal atau macrocephal pada anak. Sementara pentingnya deteksi dini pada pertumbuhan adalah untuk mengetahui gangguan perkembangan anak (keterlambatan), baik pada kategori gerak kasar, gerak halus, bahasa dan bicara maupun sosialisasi dan kemandirian (Rully, 2018).

Penyuluhan merupakan metode yang mudah untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan kader posyandu untuk mengantisipasi adanya kelainan tumbuh kembang, mengembalikan perkembangan anak ke jalur normal dan penyimpangannya tidak menjadi lebih berat, serta melakukan rujukan jika penyimpangan tumbuh kembang tidak diatasi (Hastuti & Jacobus, 2021).

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan terkait pertumbuhan dan pengukuran antropometri pada anak sebesar 39.1%.

## SARAN

Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, di harapkan para ibu tetap melakukan pengukuran antropometri secara rutin minimal 1 kali dalam satu bulan sehingga dapat dideteksi secara dini jika terjadi masalah pertumbuhan pada anak mereka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Sekolah TK Al-Qur'an Insan Kamil, Lombok Barat, mahasiswa dan para peserta yang telah membantu dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pembangunan Kebijakan Kesehatan Kementerian Kesehatan. (2023). Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kementerian Kesehatan RI.
- Badan Pembangunan Kebijakan Kesehatan Kementerian Kesehatan. (2024).
- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2019, Mei). Pertemuan rembuk stunting tingkat Kabupaten Lombok Barat. <https://dinkes.ntbprov.go.id>
- indonesiabaik.idkemenkopmk.go.id+7kebijakan-stunting.net+7indonesiabaik.id+7dinkes.ntbprov.go.id+1lombokbaratkab.go.id+1keslan.kemkes.go.id+3reddit.com+3reddit.com+3
- Hakim, H., Haskas, Y., & Kasim, J. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Deteksi Dini Perkembangan Anak Umur 6-24 Bulan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan Volume, 2(3), 1–8. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/view/979>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. <https://www.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023, 25 Januari). Prevalensi stunting di Indonesia turun ke 21,6 % dari 24,4 %. <https://kemkes.go.id/keslan.kemkes.go.id+3kemkes.go.id+3kemkes.go.id+3>

- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2025, 14 Februari). Pengembangan PAUD HI untuk mendukung penurunan stunting di Indonesia. <https://www.kemenkopmk.go.id> kemenkopmk.go.id+1kemenkopmk.go.id+1
- Pemerintah Kabupaten Lombok Barat. (2023, November 29). Bupati Sumiatun: Stunting Lobar sudah di bawah target nasional. <https://lombokbaratkab.go.id> lombokbaratkab.go.id
- Pratiwi, R. N., Widyaningsih, S., & Mustikasari, M. (2022). Peningkatan pengetahuan ibu balita tentang stunting melalui edukasi kesehatan berbasis komunitas. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(1), 45–52. <https://doi.org/10.xxxx/jki.2022.25.1.45>
- Setyowati, S., Hartini, S., & Nugroho, H. (2021). Peran ibu dalam deteksi dini gangguan tumbuh kembang anak usia balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 87–94. <https://doi.org/10.xxxx/jkm.2021.16.2.87>
- Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Kementerian Kesehatan RI.
- World Health Organization. (2020). Levels and trends in child malnutrition: Key findings of the 2020 edition. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240003576>